

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

INTEGRASI MEDIA CORONG BERHITUNG MATERI PERKALIAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS II

Sriwahyuni¹, Ayu Oktaviana², Nurlina

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: sriwahyunijafir@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: ayuoktaviana@gmail.com

³ PGSD, SD Telkom Makassar

Email: Nurlina@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

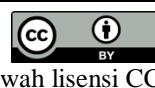
Abstrak

Media corong berhitung adalah alat atau media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika mengenai konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian melalui media corong berhitung pada murid Kelas II SDN 147 Pelali. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 22 siswa kelas II SDN 147 Pelali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan melalui penerapan media corong berhitung, hasil belajar matematika murid kelas II SDN 147 Pelali mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar murid 52,8 dengan 3 murid (16,7%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4 dengan 16 murid (88,9%). Dengan demikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 13 orang (72,2%).

Key words:

Minat baca, buku cerita
digital

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pentingnya media dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para murid, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik serta membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar (Daryanto, 2016:4). Hal senada diungkapkan oleh Arsyad Azhar (2011:4) yang menyebutkan pentingnya media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar murid. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses pembelajaran untuk memperjelas penyajian, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak dan dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu (Arsyad Azhar, 2011: 26). Hal senada diungkapkan oleh Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2012:2) menyebutkan manfaat media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian. Sejalan dengan itu Nugraha (2012:73) fungsi media pembelajaran membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan. Selanjutnya Asnawir Usman (2012:23) manfaat media sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Wahyudi (2013:15) menyebutkan manfaat media sebagai sumber belajar, makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dmatematikahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.

Penelitian mengenai media corong berhitung sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni kusriani (2017) “Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun Ajaran 2016/2017” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal. Fajar Karuniawati (2018)

“Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-I Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung 1-20 pada siswa di siklus II. Tety andri yani (2018) “Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Kelas II Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil uji kevalidan media corong berhitung termasuk pada kategori sangat valid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian dengan media corong berhitung pada pembelajaran matematika dan yang membedakan pada tempat penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan media corong berhitung pada murid kelas II SDN 147 Pelali.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Percentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	14	15	18	T E S	87,2
2.	Murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam corong berhitung.	7	7	9		42,8
3.	Murid yang membaca LKM dan menulis hal penting	6	7	9		40,6

4.	Murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok	8	8	9	I	46,1
5.	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	5	6	L	27,8
6.	Partisipasi murid dalam kelompok	7	8	10	U	46,1
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	8	7	7	S	40,6

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 18 murid kelas II SDN 147 Pelali yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 87,2%; murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam corong berhitung sebesar 42,8%; murid yang membaca LKM dan menulis hal penting sebesar 40,6%; murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok sebesar 46,1%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 27,8%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 46,1%; dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 40,6%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas II SDN 147 Pelali, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	52,8

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar matematika murid sebanyak 52,8. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II

SDN 147 Pelali setelah penerapan media corong berhitung pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	2	16,7
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi	1	5,6
3	$60 \leq X < 70$	Sedang	4	22,2
4	$50 \leq X < 60$	Rendah	4	22,2
5	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	7	38,9
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah 7 orang murid atau 38,9% berada pada kategori sangat rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori sedang, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori tinggi, dan 2 orang murid atau 16,7% berada pada kategori sangat tinggi.

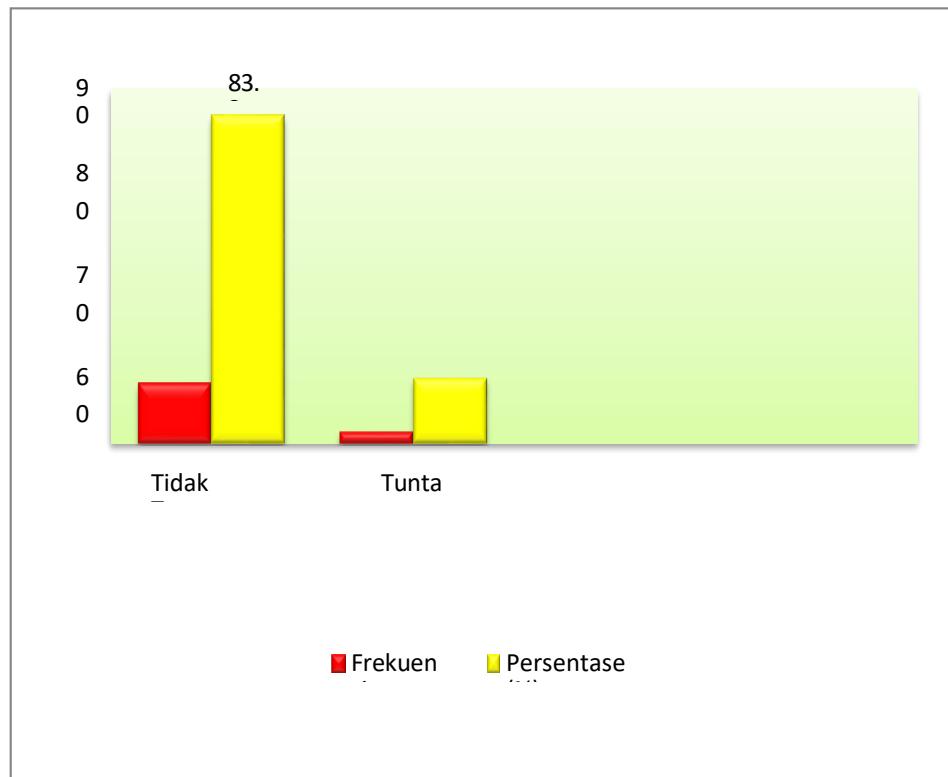
Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika murid kelas II SDN 147 Pelali setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	15	83,3
2	$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	3	16,7
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 83,3% dikategorikan tidak tuntas dan 16,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar matematika murid itu tercapai.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Percentase (%)
		1	2	3	4	
2.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	15	18	18	T E S I K L U S II	94,4
	Murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam corong berhitung.	12	12	14		70,6
	Murid yang membaca LKM dan menulis hal penting	10	13	13		66,7
	Murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok	10	12	15		68,3
	Murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	8	8	10		48,3
	Partisipasi murid dalam kelompok	12	12	14		70,6

7.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	6	3	0	16,7
----	---	---	---	---	------

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 18 murid kelas II SDN 147 Pelali yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 94,4%; murid yang memperhatikan materi yang disajikan dalam corong berhitung sebesar 70,6%; murid yang membaca LKM dan menulis hal penting sebesar 66,7%; murid yang mengerjakan LKM dalam kelompok sebesar 68,3%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 48,3%; Partisipasi murid dalam kelompok sebesar 70,6%; dan murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 16,7%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas II SDN 147 Pelali, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Hasil Belajar pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	84,4

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar

matematika murid sebanyak 84,4. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 0-54 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	13	72,2
2	$70 \leq X < 80$	Tinggi	3	16,7
3	$60 \leq X < 70$	Sedang	1	5,6
4	$50 \leq X < 60$	Rendah	1	5,6
5	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar matematika murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 16,7% berada pada kategori tinggi dan 13 orang murid atau 72,2% berada pada kategori sangat tinggi.

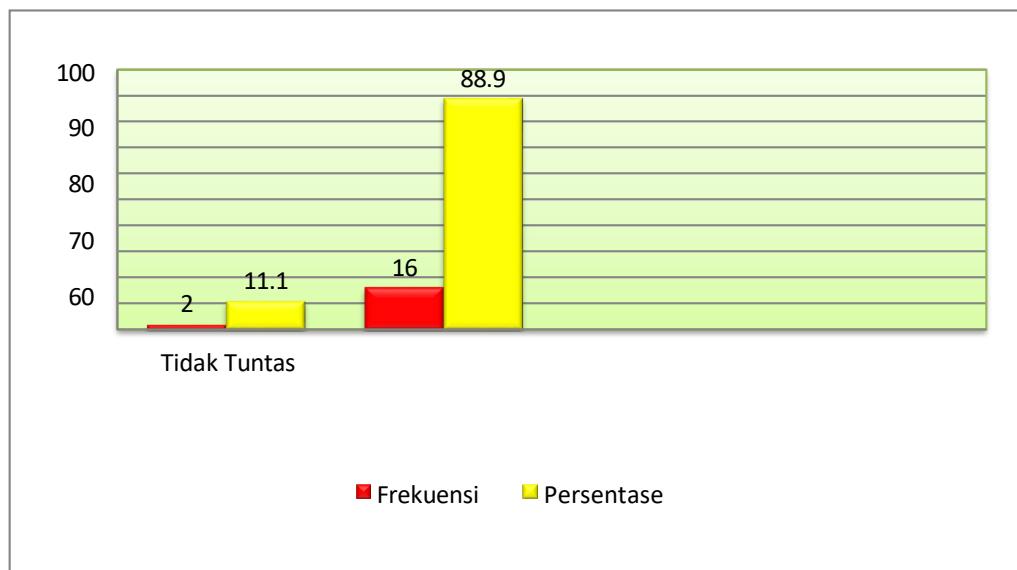
Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar Murid Kelas II SDN 147 Pelali setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 70$	Tidak tuntas	2	11,1
2	$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	16	88,9
Jumlah			18	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Sikl

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar matematika yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar matematika diperoleh 11,1% dikategorikan tidak tuntas dan 88,9% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 16 murid dari 18 murid. Berarti tinggal 2 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah



tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih diucapkan untuk semua orang yang membantu saya dalam penyusunan laporan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data analisis hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media corong berhitung, hasil belajar matematika murid kelas II SDN 147 Pelali mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar murid 52,8 dengan 3 murid (16,7%). Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4 dengan 16 murid (88,9%). Dengan demikian, selisih murid yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 13 orang (72,2%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran matematika serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan media corong berhitung pada materi-materi lain dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arif S. Sadiman Dkk. 2014. *Media Pendidian Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asnawir, Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bambang Subali dan Paidi, 2012. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2015. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Dimyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni Kusriani, 2017. *Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun ajaran 2016/2017*. Jurnal Skripsi. Mataram: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Fajar Karuniawati. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-1 Taman Kanak-kanak Muslimat Wonocolo Surabaya*. Skripsi. Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Fathani, Abdul Halim, 2016. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, Alwi, dkk., 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

Hasanah Uswatun. 2018. *Pengaruh Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Merebu*. Skripsi. Bandung. UPI.

Karuniawati Fajar. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Media Corong Berhitung Pada Murid Kelompok B-1 Taman Kanak-kanak Muslimat Wonocolo Surabaya*. Skripsi. Bandung: UPI.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugraha. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurdin Ibrahim, 2013. *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , No. 044 Tahun Ke-9, September 2017.

Nurhidaya. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II SD Negeri 36 Sepong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati. 2018. *Studi Komparasi Media Corong Berhitung dan Media Sempoa Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Murid Kelas II SD Inpres Sapiria Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo .

Rostina Sanjaya. 2018. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Runtuhkhu. 2014. *Pembelajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.2018. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Supriadi. 2016. *Matrik Menjadikan Matematika Lebih Mudah dan Menyenangkan*. Bandung: Nuansa.

Suryani. 2014. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Soesilowati. 2016. *Perkalian Itu Asyik Dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tety Andri Yani, 2018. *Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategies) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

Wahyudi. 2013. *Media Sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Wiarto Giri. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas. Yani Andri. 2018. *Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi*

Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

Yudhi Munadi. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta : Gaung persada (GP) pres